

## **ARTIKEL PENELITIAN**

# **PENGARUH EDUTAINMENT PEER GROUP TERHADAP KESIAPAN SISWI SD KELAS IV DAN V DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SDN BANJARAN 4 KOTA KEDIRI**

Nabila Alfiah Nur Hasanah\*, Lumastari Ajeng Wijayanti, Koekoeh Hardjito

Poltekkes Kemenkes Malang

E-mail: [ajengg1612@gmail.com](mailto:ajengg1612@gmail.com)

### **Abstract**

*The first menstrual period, menarche, need for careful planning and informational assistance. Menarche education may be delivered in an engaging, innovative, and enjoyable manner, namely through peer group entertainment. The purpose of this study is to ascertain the impact of peer group education on the preparation of grade IV and V primary school students at SDN Banjaran 4, Kediri City, to face menarche. This study used a simple random sampling pre-experimental design with a sample size of 43 participants and a one group pretest posttest format. A readiness questionnaire for menarche was employed for data collection, and the Mc Nemar test statistic was used for data analysis. The Mc Nemar exam findings revealed that  $(0.011) < (0.05)$   $H_0$  was rejected, indicating that peer group edutainment has an impact on how prepared grade IV and V elementary school pupils at SDN Banjaran 4, Kediri City, are to deal with menarche. Schools might employ the peer group edutainment technique to increase student preparation for menarche.*

**Keywords:** Peer group, readiness, menarche.

### **Abstrak**

Menstruasi pertama, menarche, memerlukan perencanaan yang matang dan pendampingan informasi. Pendidikan menarche dapat disampaikan dengan cara yang menarik, inovatif dan menyenangkan, yaitu melalui hiburan peer group. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *edutainment peer group* terhadap kesiapan siswa kelas IV dan V SDN Banjaran 4 Kota Kediri dalam menghadapi menarche. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental simple random sampling dengan jumlah sampel 43 partisipan dan format one group pretest posttest. Kuesioner kesiapan menarche digunakan untuk pengumpulan data, dan statistik uji Mc Nemar digunakan untuk analisis data. Hasil pemeriksaan Mc Nemar diperoleh  $(0,011) < (0,05)$   $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa peer group edutainment berpengaruh terhadap kesiapan siswa kelas IV dan V SDN Banjaran 4 Kota Kediri dalam menghadapi menarche. Sekolah dapat menerapkan teknik edutainment kelompok sebaya untuk meningkatkan persiapan siswa menghadapi menarche.

**Kata kunci:** Peer group, kesiapan, menarche.

## **PENDAHULUAN**

Pubertas merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana terjadi perubahan fisik, hormonal, seksual, dan reproduksi yang ditandai dengan menstruasi pertama atau menarche<sup>1</sup>. Setiap bulannya, wanita mengalami proses yang disebut menstruasi di mana dinding rahim atau endometrium keluar bersamaan dengan pendarahan<sup>2</sup>. Permulaan menarche biasanya terjadi antara usia 12 dan 14 tahun, atau antara 2 dan 4 tahun setelah permulaan perkembangan seksual sekunder<sup>3</sup>. Di sisi lain, usia

rata-rata seorang anak perempuan mencapai menarche adalah 12,8 tahun, dan usia tersebut cenderung semakin muda dalam beberapa dekade terakhir<sup>4</sup>.

Di Indonesia umur termuda anak perempuan mengalami menarche adalah 9 tahun dan tertua adalah 16 tahun<sup>5</sup>. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Remaja tahun 2021 menemukan bahwa rata-rata usia menarche adalah 27,7% pada anak perempuan berusia 13 tahun, 22,9% pada anak perempuan berusia 14 tahun, 10,9% pada anak perempuan berusia 15 tahun, 2,3% pada anak perempuan berusia 16 tahun, dan 3,6% untuk anak perempuan berusia 17 tahun. Menarche dini menimpa 2% remaja perempuan pada tahun 2021, menurut data SDKI (SDKI, 2021). Kecenderungan percepatan usia menarche ini banyak dialami oleh anak sekolah dasar (SD) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesehatan, berat badan, status gizi, genetik, lingkungan sosial, ekonomi, dan keterpaparan media massa<sup>6</sup>.

Menarche dapat menimbulkan respon yang positif dan negatif. Respon negatif yang meliputi rasa takut, malu, khawatir, bingung, terkejut, sedih, dan perasaan cemas, hal tersebut dapat terjadi jika belum siap menghadapi menarche. Gejala lain yang mungkin terjadi termasuk sakit kepala, kram dan sakit perut<sup>7</sup>. Biasanya perubahan hormonal dapat menyebabkan perubahan emosi seperti rasa bosan, marah, dan sedih<sup>3</sup>. Anak perempuan dengan sikap negatif cenderung mungkin akan merasakan kerepotan, jijik, ketidaknyamanan sehingga aktivitas terbatas dan fluktuasi emosi<sup>8</sup>.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan menghadapi menarche seperti, sikap, usia, sumber informasi, dukungan sosial ibu, serta lingkungan sosial. Semakin muda usia menarche, semakin besar kemungkinan Anda belum siap<sup>9</sup>. Anak bisa menganggap menarche sebagai beban baru yang tidak menyenangkan, hal tersebut dapat dicegah melalui pendidikan kesehatan<sup>10</sup>. Kesiapan menghadapi menarche dapat dipersiapkan dengan pemberian edukasi tentang menarche dan memberikan perhatian pada saat akan menghadapi masa menarche<sup>11</sup>.

Jika remaja putri tidak siap secara mental dan emosional untuk proses menstruasi, mereka mungkin akan kesulitan menjalaninya ketika saatnya tiba<sup>12</sup>. Menurut penelitian Fazira dkk pada tahun 2022, kurangnya kesadaran remaja putri dapat berdampak pada seberapa baik mereka bersiap menghadapi menarche<sup>13</sup>. Ide pembelajaran edutainment memungkinkan terjadinya penyebaran informasi mengenai menarche dengan cara yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik, inventif, dan menghibur. Menurut Santoso (2018), ide ini mengimplementasikan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang menarik,

kreatif, inventif, dan menyenangkan<sup>14</sup>. Salah satu dari sekian banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk mempraktekkan ide edutainment adalah metode peer group, yang juga dikenal sebagai teman sebaya. Pendekatan ini adalah salah satu dari sedikit pendekatan yang terlihat cocok untuk digunakan pada tahun-tahun awal masa kanak-kanak<sup>15</sup>.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Kediri pada tahun 2022, Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah siswa perempuan terbanyak adalah SDN Banjaran 4 (Dapodik, 2022). Menurut studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2022 di SDN Banjaran 4 Kota Kediri, dengan jumlah siswa perempuan kelas IV dan V yaitu 60 siswi, dan yang sudah mengalami menarche adalah 10 siswi. Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara dan pemberian angket sederhana terhadap siswi kelas IV dan V tentang menstruasi. Didapatkan hasil sebanyak 48% siswi telah mengetahui tentang menarche dan menganggap bahwa menstruasi adalah hal yang wajar, sedangkan 52% siswi belum mengerti tentang menarche, mereka merasa cemas, takut dan belum siap menghadapi menarche. Serta sebanyak 65% siswi mengatakan bahwa mereka akan absen sekolah saat mengalami menarche karena malu, takut, dan beranggapan bahwa menarche akan mengganggu aktivitas mereka disekolah sehingga menyebabkan penurunan nilai dan aktivitas mereka di sekolah.

Dari hasil studi pendahuluan, didapatkan siswi di SDN Banjaran 4 memiliki kesiapan yang kurang, dan masih menganggap bahwa menarche adalah hal yang menakutkan dan dapat mengganggu aktivitas mereka disekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pemberian informasi yang tepat mengenai menarche melalui pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian di SDN Banjaran 4. Dari uraian diatas merupakan latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh *Edutainment peer group* terhadap Kesiapan Siswi SD Kelas IV dan V dalam Menghadapi Menarche di SDN Banjaran 4 Kota Kediri".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian Pre-Experimnetal dengan rancangan *one-group pretest-posttest*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 43 siswi yang diambil dengan metode simple random sampling yang dianalisa menggunakan Uji Mc Nemar. Penelitian dilakukan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri pada tanggal 13-16 Juni 2023.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* yang diklasifikasikan dengan kategori siap jika responden mendapatkan skor  $\geq 61\%$  dan

kategori tidak siap jika responden mendapatkan skor  $\leq 60\%$ . Variabel independennya yaitu *edutainment peer group* yang dilakukan dengan pelatihan pendidik sebaya, evaluasi pendidik sebaya, evaluasi pendidik sebaya, serta pelaksanaan *edutainment peer group* yang dilakukan secara berkelompok dengan tiap kelompok berisi 3 orang peserta dan 1 orang pendidik sebaya. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner kesiapan menghadapi menarche, yang terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala Guttman. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswi SD kelas IV dan V yang belum mengalami *menarche*, siswi yang berusia 10-12 tahun.

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan selama 4 hari yaitu dengan hari pertama dilakukan pelatihan bagi pendidik sebaya, hari kedua dilakukan evaluasi hasil pelatihan bagi pendidik sebaya, hari ketiga dilakukan pre test pada responden, dan hari keempat dilakukan post test pada responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Mc Nemar Test.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Umum Responden

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden SDN Banjaran 4 Kota Kediri tahun 2023

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden SDN Banjaran 4 Kota Kediri tahun 2023**

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10 tahun	19	44
2.	11 tahun	19	44
3.	12 tahun	5	12
Jumlah		43	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa usia 10 dan 11 tahun merupakan usia yang mendominasi penelitian ini; Secara spesifik, masing-masing 19 orang (44%) mewakili kedua usia tersebut.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi tentang Menarche Responden SDN Banjaran 4 Kota Kediri tahun 2023

Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi tentang *menarche* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. Informasi berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendengar tentang menarche yaitu sebanyak 32 siswi (74%). Berdasarkan sumber informasi tentang menarche mayoritas responden mendapatkan informasi dari orang tua dan guru yaitu 18 siswi (42%). Berdasarkan sumber informasi yang paling dipercaya mayoritas responden mendapatkan informasi dari orang tua dan guru yaitu 20 siswi (47%). Sedangkan

berdasarkan media sosial yang digunakan mayoritas responden menggunakan TikTok yaitu sebanyak 24 siswi (56%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi tentang Menarche Responden SDN Banjaran 4 Kota Kediri tahun 2023**

No.	Kategori	Frekuensi	%
Pernah Mendengar <i>Menarche</i>			
1.	Pernah	11	26
2.	Tidak pernah	32	74
Sumber Informasi tentang <i>Menarche</i>			
1.	Buku/majalah	0	0
2.	TV/internet	0	0
3.	Orang tua	18	42
4.	Guru	18	42
5.	Hp	7	16
Sumber Informasi yang paling dipercaya			
1.	Buku/majalah	0	0
2.	TV/internet	0	0
3.	Orang tua	20	47
4.	Guru	20	47
5.	Hp	3	7
Media Sosial yang digunakan			
1.	Buku/majalah	7	16
2.	TV/internet	0	0
3.	Orang tua	0	0
4.	Media Sosial yang digunakan	24	56
5.	Guru	24	56
5.	Hp	12	28

2. Data Khusus Responden

a. Kesiapan menghadapi menarche pada siswi SD kelas IV dan V sebelum dilakukan *edutainment peer group* di SDN Banjaran 4 Kota Kediri

**Tabel 3. Kesiapan menghadapi menarche pada siswi SD kelas IV dan V sebelum dilakukan *edutainment peer group* di SDN Banjaran 4 Kota Kediri**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Siap	17	40
2.	Tidak Siap	26	60
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Tabel 3 memberikan rincian tingkat kesiapan menarche dari 43 peserta sebelum menerima *edutainment* kelompok sebaya. Dari jumlah tersebut, 17 (40%) yakin akan kemampuan mereka menangani transisi, sedangkan 26 (60%) tidak yakin.

b. Kesiapan menghadapi menarche pada siswi SD kelas IV dan V sesudah dilakukan *edutainment peer group* di SDN Banjaran 4 Kota Kediri

**Tabel 4. Kesiapan menghadapi menarche pada siswi SD kelas IV dan V sesudah dilakukan *edutainment peer group* di SDN Banjaran 4 Kota Kediri**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Siap	31	72
2.	Tidak Siap	12	28
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Tabel 4 memberikan gambaran persentase anak perempuan yang melaporkan merasa siap menghadapi menarche setelah menerima edutainment dalam kelompok. Tiga puluh satu (72%) dari 43 peserta dalam penelitian ini sedang mempersiapkan menarche, sedangkan dua belas (28%) tidak.

- c. Pengaruh *edutainment peer group* terhadap kesiapan siswi SD kelas IV dan V menghadapi menarche di SDN Banjaran 4 Kota Kediri

**Tabel 5. Pengaruh *edutainment peer group* terhadap kesiapan siswi SD kelas IV dan V menghadapi menarche di SDN Banjaran 4 Kota Kediri**

Sebelum dilakukan <i>edutainment peer group</i>	Sesudah dilakukan <i>edutainment peer group</i>		Total
	Siap	Tidak Siap	
Tidak Siap	20	6	26
Siap	11	6	17
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>12</b>	<b>43</b>

Tabel 5 menunjukkan adanya perubahan kinerja sebelum dan sesudah penerapan *peer group edutainment*. Siswa kelas empat dan lima SDN Banjaran 4 Kota Kediri terbukti kurang siap menghadapi menarche ketika terpapar konten *edutainment* yang dibuat oleh teman-temannya. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Mc Nemar dengan taraf signifikansi 5% dan nilai  $0,011 < 0,05$  dengan nilai 0,011. Oleh karena itu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *peer group edutainment* terhadap kesiapan menarche siswa di SDN Banjaran 4 Kota Kediri SD kelas IV dan V tidak didukung.

## PEMBAHASAN

Membandingkan hasil sebelum dan sesudah *peer group edutainment* dapat dilakukan melalui hasil penelitian yang disajikan pada tabel 5. Siswa kelas empat dan lima SDN Banjaran 4 Kota Kediri terbukti kurang siap menghadapi menarche ketika diberikan *edutainment* oleh teman-teman mereka. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Mc Nemar dengan taraf signifikansi 5% dan nilai  $0,011 < 0,05$ . Oleh karena itu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *peer group edutainment* terhadap kesiapan menarche siswa di SDN Banjaran 4 Kota Kediri SD kelas IV dan V tidak didukung.

Penelitian Alfi Sayyidati dkk. (2020) membenarkan hal tersebut, dengan hasil p-value uji Wilcoxon sebesar  $0,000 \pm 0,05$  untuk pengaruh media ular tangga terhadap kesiapan menarche anak perempuan di SDN 1 Jungke<sup>16</sup>. Sejalan juga dengan penelitian Niken

Purbowati dkk yang menyebutkan uji Mann Withney  $p = 0,012$  yang artinya intervensi berupa video edukasi dan leaflet dapat meningkatkan kesiapan dan pengetahuan menghadapi menarche<sup>17</sup>.

Memberikan pengetahuan kepada remaja putri tentang menarche adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang dewasa untuk lebih mempersiapkan remaja putri menghadapi menstruasi. Dalam menyebarkan ilmu yang telah diperoleh, memiliki materi yang berkualitas merupakan komponen yang sangat penting. Internet dan beberapa media lainnya hanyalah dua contoh dari berbagai sumber informasi yang tersedia bagi masyarakat. Siswa perempuan memiliki banyak sumber informasi, termasuk keluarga, sekolah, dan teman sekelas<sup>18</sup>. Teman sebaya mempunyai peran dominan dan berpotensi menjadi panutan dalam berperilaku yang berkaitan dengan kesehatan. Seseorang akan lebih mempercayai teman sebayanya karena semakin besar keinginan teman sebayanya untuk mengomunikasikan tantangan yang dialaminya secara terbuka dan jujur<sup>19</sup>. Apabila informasi yang diperoleh tidak tepat maka anak akan mempunyai persepsi negatif yang berakibat pada rasa terhina ketika anak mengalami menarche. Selain itu, berbagai gangguan, antara lain pusing, mual, hingga haid tidak teratur, bisa muncul jika anak memiliki persepsi negatif<sup>20</sup>.

Informasi akan mudah diterima jika disampaikan dengan cara yang menarik sehingga anak usia dini tertarik dan nyaman dalam menerima informasi tentang menarche. Pemberian informasi menyenangkan selaras dengan pembelajaran edutainment yang menggabungkan edukasi dan hiburan<sup>16</sup>. Prinsip dasarnya adalah memprioritaskan perasaan senang untuk mempercepat pembelajaran. Salah satu bentuk dari edutainment adalah kelompok sebaya yang dinilai sangat cocok untuk pendidikan anak usia dini<sup>15</sup>. Pertumbuhan psikologis dan sosial anak-anak sangat terbantu oleh partisipasi teman sebayanya dalam kelompok yang menawarkan kemungkinan bagi pengembangan hubungan pribadi, keterampilan sosial, dan rasa memiliki. Oleh karena itu, penggunaan pendidikan sebaya sebagai metode untuk mendorong perilaku sehat pada anak dianggap sebagai taktik yang bermanfaat<sup>21</sup>.

Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan meningkat setelah edutainment peer group, dan *edutainment peer group* terbukti meningkatkan kesiapan menarche. Kesiapan menghadapi menarche itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah informasi yang diperoleh, karena seringkali masyarakat mempunyai kesan bahwa masa menarche adalah hal yang tabu untuk dibicarakan, sehingga seseorang juga akan takut dan malu untuk berbicara tentang menarche, dan akhirnya tidak ada keinginan untuk mencari tahu

lebih dalam tentang menarche. Dukungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat sangat penting dalam mempersiapkan menarche.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Mc Nemar data diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *edutainment peer group* terhadap kesiapan siswi SD kelas IV dan V dalam menghadapi menarche di SDN Banjaran 4 Kota Kediri.

## **KESIMPULAN**

Berikut adalah beberapa temuan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan dan pembicaraan yang telah dilakukan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya:

- a. Sebelum dilaksanakannya *peer group edutainment*, hanya sebagian kecil responden yang siap menghadapi permulaan menarche, sedangkan sebagian besar responden tidak siap menghadapi permulaan menarche.
- b. Setelah dilaksanakannya *peer group edutainment*, sebagian besar responden siap menghadapi menarche, sedangkan sebagian kecil responden tidak siap menghadapi menarche.
- c. *Edutainment peer group* berpengaruh dalam meningkatkan kesiapan siswi SD kelas IV dan V dalam menghadapi menarche di SDN Banjaran 4 Kota Kediri.

## **SARAN**

- a. Bagi Tempat Penelitian  
Diharapkan pihak sekolah dapat melakukan sosialisasi tentang menarche khususnya kepada siswa perempuan yang belum mengalami menarche, guna meningkatkan tingkat kesiapan siswa perempuan ketika mengalami menarche.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat memperluas area penelitian, tidak hanya melihat gambaran kesiapan menghadapi menarche. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor-faktor penunjang lainnya yang berhubungan tentang menarche.
- c. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan institusi dapat menambahkan buku pustaka terbaru tentang menstruasi, menarche, pendidikan kesehatan, dan lain sebagainya untuk menambah sumber dalam penelitian yang dilakukan mahasiswa selanjutnya. Serta diharapkan pihak institusi memiliki suatu program promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan tentang

menarache untuk menambah kesiapan anak perempuan dalam menghadapi menarache dengan mengadakan pengabdian masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD N Banjaran 4 Kota Kediri yang telah memberikan izin untuk mengelola asuhan kebidanan pada klien dalam penelitian ini.

## Referensi

1. Fitriani R, Sulistyarini T, Richard SD. Pengetahuan Berhubungan dengan Kecemasan Remaja Putri Menghadapi Menarache. *J Stikes*. 2018;11(1):1–90.
2. Emilda S. Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Konsumsi Makanan Junk Food Dengan Usia Menarache Pada Siswi Smp Bina Cipta Palembang Tahun 2019. *J Kesehat dan Pembang*. 2020;10(19):88–98.
3. Lubis MS, Pramana C, Kasjono HS. Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarache. *Sebatik*. 2022;26(1):270–6.
4. Dany Karmila DP perbata. HUBUNGAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN USIA TERJADINYA MENARCHE PADA SISWI SMP. *J Keperawatan*. 2022;14:155–60.
5. Azzahra N, Mardhiati R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat Tahun 2020. *J Pendidik Kesehat*. 2020;9(2):211–20.
6. Jumrotin J, Suroso S, Meiyuntariningsih T, Ansori, Hanifah DRN, Dewi M, et al. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *J Ners dan Kebidanan Indones* [Internet]. 2020;4(1):359. Available from: [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
7. Wahyuni EE, Majid YA, Dekawaty A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarache Pada Siswi Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang Tahun 2019. *Healthc Nurs J*. 2019;
8. Fatmawati L, Syaiful Y, Tamada M. PENDIDIKAN KESEHATAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI USIA 9-12 TAHUN. *Journals Ners Community* [Internet]. 2022 Jun 30;13(1):51–63. Available from: <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/1626>

9. Astuti Y, Anggarawati T. EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI. *Indones J Perawat* [Internet]. 2020 Sep 26;5(2):36. Available from: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/view/1351>
10. Artika AKW, Purnama NLA, Kurniawaty Y. Kesiapan Siswi sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2022;7(1):3–6.
11. Savira AN, Fatmawati R, Z MR, S ME. Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *J Focus Action Res Math (Factor M)*. 2018;1(1):43–56.
12. Wati SE. Anxiety of School Age Children (10-12 years) Face Menarche at Mojoroto Village Kediri City. *Str J Ilm Kesehat* [Internet]. 2015;3(2):66--72. Available from: <http://jurnal.strada.ac.id/sjik/index.php/sjik/article/view/120>
13. Fazira E, I'tishom R, Amalia RB. Correlates of Reproductive Health Knowledge Level and Menarche Readiness in Early Adolescent Girls. 2022;14:9–15.
14. Santoso. Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *INOPENDAS J Ilm Kependidikan* [Internet]. 2018;1(1):61–8. Available from: <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
15. Jumrotin J, Suroso S, Meiyuntariningsih T. Terapi Relaksasi Progresif Untuk Menurunkan Kecemasan Siswi Dalam Menghadapi Menarche. *Pers Psikol Indones*. 2018;
16. Fitriana RN, Ningrum AS. Media Ular Tangga Terhadap Kesiapan. 2020;1–9.
17. Purbowati N, Follona W, Wijayanti ME. Pengaruh Video dan Leaflet tentang Menstruasi terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menarche. *J Bidan Cerdas*. 2021;
18. Hanifah DRN, Dewi M, Sariati Y. Hubungan antara Komunikasi Ibu dan Anak, Pola Asuh Orang Tua, dan Sumber Informasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Awal. *J Issues Midwifery*. 2020;4(3):142–9.
19. Rusiana HP, Supinganto A, Setyawati I, Budiana I, Purqoti DNS, Zulfiana Y, et al. PENDIDIKAN TEMAN SEBAYA: Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan [Internet]. Penerbit NEM; 2021. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=JfwYEAAAQBAJ>
20. Tirta Suminar I, Nur Anisa D. PENGARUH PENDIDIKAN TEMAN SEBAYA (PEER EDUCATION) KESEHATAN MENSTRUASI TERHADAP KESIAPAN SISWI SD MENGHADAPI MENSTRUASI AWAL. *J Kesehat Kusuma Husada*. 2020;
21. Widodo T. Model Pembelajaran Peer Group Kontekstual (Kajian Teoritis dan Implementatif). I. Surakarta: UPT UNS Press; 2014. 36–39 p.